

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Menggabungkan antara pola-pola yang ada dengan teori sebelumnya dengan kenyataan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di teori tidak sama dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini dan untuk menjawab fokus masalah, maka dalam bab ini akan dibahas satu persatu untuk menjawab fokus masalah yang ada.

#### **1. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang pertama: bagaimana strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung?.**

Strategi guru merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. Setiap strategi yang dipilih guru memiliki manfaat yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung seperti di bawah ini.

a. Guru menerapkan empat tahap pekerjaannya secara profesional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut. Ini sesuai pernyataan Sanjaya, mekanisme model sistem pembelajaran secara umum meliputi :

- 1) Tahap persiapan; persiapan proses pembelajaran yang menyangkut penyusunan desain (rancangan) kegiatan belajar mengajar yang akan diselenggarakan, di dalamnya meliputi tujuan, metode, media, sumber, evaluasi dan kegiatan belajar siswa.
- 2) Tahap pelaksanaan; pelaksanaan proses pembelajaran menggambarkan dinamika kegiatan belajar siswa yang dipandu dan dibuat dinamis oleh guru.
- 3) Tahap evaluasi; evaluasi merupakan laporan dari proses pembelajaran, khususnya laporan tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa.
- 4) Tahap refleksi; tindak lanjut dalam proses pembelajaran dapat dipilah menjadi dua hal, yakni promosi dan rehabilitasi. Promosi adalah penetapan untuk melangkah dan peningkatan lebih lanjut atas keberhasilan siswa. Rehabilitasi adalah perbaikan atas kekurangan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

b. Guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi inkuiri sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 77.

siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi expositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*”<sup>2</sup>

Sedangkan strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskien* yang berarti saya menemukan.<sup>3</sup>

- c. Guru menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran menurut Sanjaya adalah “suatu titik tolak atau sudut pandang mengenai terjadinya proses

---

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana 2009), hal. 177

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009), hal. 191.

pembelajaran secara umum berdasarkan cakupan teoritik tertentu”.<sup>4</sup>

Pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu *student centered approach* (pendekatan yang berpusat pada siswa) dan *teacher centered approach* (pendekatan yang berpusat pada guru).

- d. Guru menerapkan metode pembelajaran secara variatif yang dipandang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran; seperti metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab, dan metode ceramah sesuai dengan metode penyampaian dari metode An-Nahdliyah.

Hal ini sesuai dengan metode penyampaian pada metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di An-Nahdliyah adalah:<sup>5</sup>

- 1) Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan
  - 2) Metode driil, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz
  - 3) Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya
  - 4) Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasa yang diajarkan.
- e. Guru menerapkan model pembelajaran PAIKEM, sehingga siswa aktif, kreatif, senantiasa inovatif pembelajaran menjadi efektif dan siswa juga merasa senang saat pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 127

<sup>5</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan TPQ Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an an-Nahdliyah*. (Tulungagung: Tp, 2015), hal. 20

Sesuai dengan pendapat Ismail bahwa pembelajaran aktif yang dimaksud adalah peserta didik dapat belajar secara aktif. Inovatif dalam pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik.<sup>6</sup> Model pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) adalah pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan cara yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan efisien dengan kondisi kelas yang menyenangkan serta kondusif.

- f. Guru selalu memberikan motivasi dan wejangan untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru selalu memberi contoh bacaan dengan berirama secara jelas dan lugas dan peserta didik menirukan berulang-ulang sampai bisa. Sehingga peserta didik dengan mudah dan senang hati menirukan apa yang dicontohkan. Guru terus berusaha untuk mengembangkan potensinya sebagai pendidik dengan mengikuti berbagai pelatihan dan diklat pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah

Diantara upaya yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan bentuk dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar

---

<sup>6</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), hal. 46

kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social (pasal 10).<sup>7</sup>

**2. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang kedua: bagaimana hasil belajar dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung?**

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik perlu adanya pengukuran, dan pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi atau penilaian adalah penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berikut akan dibahas beberapa temuan dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi dari lapangan penelitian:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik, guru mengadakan tes formatif setiap usai satu pokok pembahasan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ramayulis tentang penilaian formatif yaitu "penilaian formatif yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu".<sup>8</sup> Tes formatif diberikan secara periodik untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar dan mengadakan upaya remedial bagi

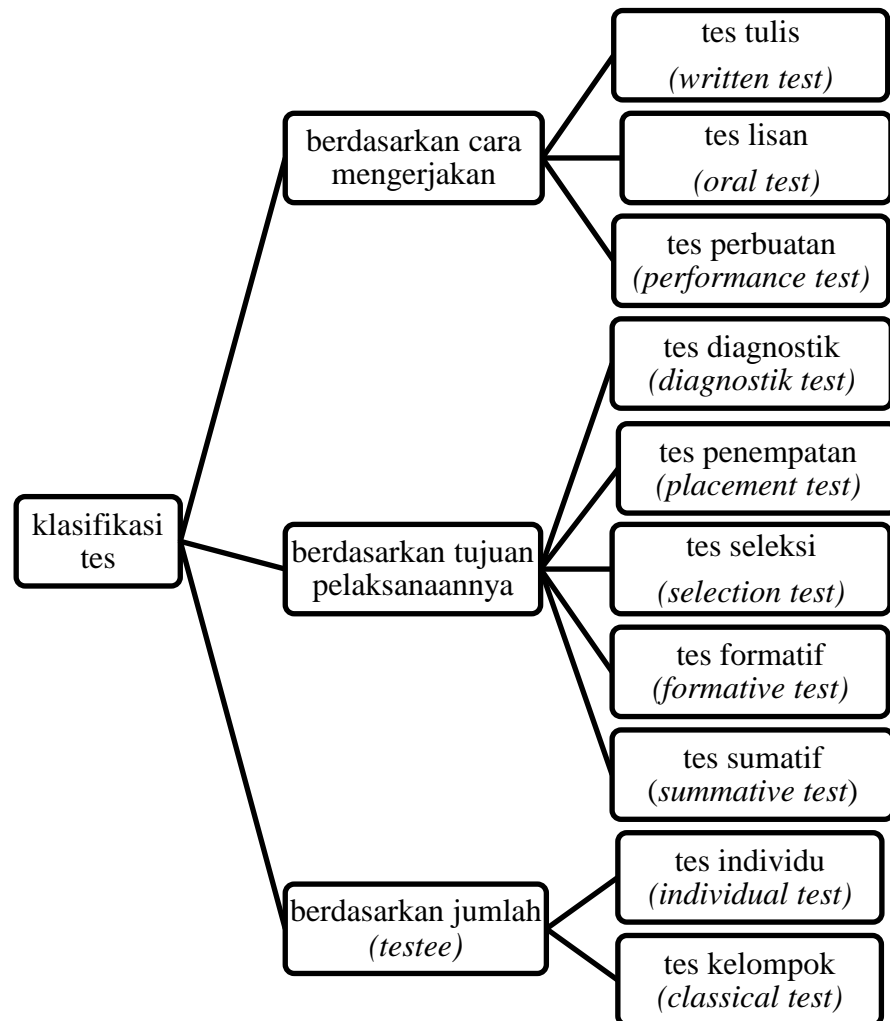
---

<sup>7</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 28

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 205

peserta didik. Selain itu juga untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

- b. Sesuai dengan klasifikasi tes berdasarkan cara pengerjaannya guru menerapkan tes tulis (*written test*) dan tes lisan (*oral test*). Dan berdasarkan tujuan pelaksanaannya merupakan tes formatif (*Formative test*) dan tes sumatif (*summative test*). Sedangkan klasifikasi tes berdasarkan jumlah yang di tes (*tastee*) yakni tes individu (*Individual test*). Hal ini sesuai dengan pengklasifikasian menurut Indah Komsiyah sebagaimana yang tertulis pada bagan berikut:<sup>9</sup>



<sup>9</sup> Indah Komsiyah, *Materi Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran (Teknik Pengumpulan Berbentuk data Tes)*, (Tulungagung: Diktat tidak diterbitkan), hal. 6

- c. Hasil dari pembelajaran Al-Qur'an cukup baik, terlihat dari adanya peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dari peserta didik dan semakin tingginya semangat peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Hal ini karena adanya stimulus atau motivasi yang selalu diberikan oleh guru setiap kali pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an akan dimulai. Sesuai dengan pendapat Sudirman bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi itu akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.<sup>10</sup>

- d. Diantara faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan dan faktor keluarga.

Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Baharudin dan Esa Nur Wahyuni bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*internal*) meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis* dan faktor dari luar diri siswa (*eksternal*) digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial termasuk lingkungan, sekolah, lingkungan keluarga dan faktor lingkungan nonsosial.<sup>11</sup>

- e. Diantara upaya guru yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan mengadakan

---

<sup>10</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 73

<sup>11</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 19-26



kegiatan ekstra atau bimbingan tambahan bagi siswa yang kesulitan dan belum bisa membaca Al-Qur'an.

Hal ini merupakan bentuk keprofesionalan guru dalam menanggapi siswanya yang belum tuntas dalam belajar. Sesuai dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social (pasal 10).<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 28